



PENINGKATAN PERSEPSI STATUS KESEHATAN IBU HAMIL MELALUI KONSELING PENTINGNYA PEMANFAATAN LAYANAN PPIA-HIV

Susi Lestri¹, Endah Purwanti Handayani², Mona Safitri Fatiah³

^{1,2}Program Studi Kebidanan, Universitas Jayapura,

³Peminatan Kesehatan Reproduksi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Papua

Abstrak

Penyebaran *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) pada ibu hamil di Papua cukup tinggi yaitu sekitar 2,3% dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia, hal ini disebabkan karena kurangnya minat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan PPIA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan persepsi status kesehatan ibu hamil tentang pentingnya pemanfaatan PPIA-HIV. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil langsung dari ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Bidan Praktek Mandiri (BPMRodinda) selama periode Juli-Desember 2024 yang berjumlah 172 orang dengan desain penelitian berupa Pra-eksperimen. Pengambilan sampel ibu hamil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kuesioner penelitian. Penelitian ini dianalisis hingga bivariat dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian didapatkan sekitar 76,8% ibu yang memanfaatkan layanan PPIA tidak hanya itu ternyata metode konseling mampu meningkatkan persepsi kesehatan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan konseling yang ditandai dengan nilai p-value 0,001, dimana terdapat perbedaan nilai rata-rata perceived susceptibility, perceived benefit severity dan perceived barrier. Kesimpulan: pemberian insentif konseling pada ibu hamil dapat mengubah persepsi ibu hamil mengenai pemanfaatan layanan PPIA-HIV.

Kata Kunci: Pemeriksaan Antenatal Care, PPIA-HIV, Kehamilan

Abstract

The spread of Human Immunodeficiency Virus (HIV) among pregnant women in Papua is quite high, around 2.3% compared to other provinces in Indonesia, which is due to the lack of interest of pregnant women to utilize servicesPPIA . This aims to analyze the effect of study counseling on improving the perception of the status of healthpregnant women on the importance of utilizing PPIA-HIV. This study used primary data taken directly from pregnant women who performed pregnancy checks at Independent Practitioner Midwife (BPMRodinda) during the period July-December 2024, totaling 172 people with a research design in the form of Pre-experiment. Sampling of pregnant women using technique purposive sampling with a research questionnaire. This was study analyzed up to bivariate with Wilcoxon test. analysis the The results of the study found that around 76.8% of mothers who utilized the PPIA service not only that it turned out that the counseling method was able to improve the health perceptions of pregnant women before and after being given counselingbefore and after being given counseling which was marked by a p-value of 0.001, , where there was a difference in the average value of perceived susceptibilityperceived perceived benefit severity, and perceived barrier . Conclusion: providing counseling incentive to pregnant women can change the perceptions of pregnant women regarding the utilization of PPIA-HIV services.

Keywords: Antenatal Care, PMTCT, Pregnancy

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Jayapura, Jalan Youmakhe, Hinekombe, Kabupaten Sentani, Papua, Indonesia.
Email : susisulastri9040@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyebaran *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) telah menjangkuti populasi umum, yaitu ibu hamil (bumil) (Kurtay et al. 2022). Laporan perkembangan HIV Kementerian Kesehatan (Kemenkes) triwulan I tahun 2023 menyatakan bahwa sekitar 16,1% ibu hamil yang hidup dengan HIV berada di Provinsi Papua (Directorate of prevention and control of infectious diseases of the ministry of health 2023), dimana 2,3% di antaranya adalah ibu hamil (Dinkes Prov. Papua 2023a; Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan 2023). Proporsi ini menempatkan Provinsi Papua sebagai provinsi dengan jumlah ibu hamil dengan HIV positif tertinggi dibandingkan dengan 38 provinsi lainnya. Namun demikian, data dari Dinas Kesehatan Provinsi Papua yang dirilis pada tahun 2023 menunjukkan bahwa estimasi proporsi ibu hamil yang terinfeksi HIV berada di bawah 5%, sedangkan estimasi proporsi ibu hamil yang melakukan tes HIV secara konsisten berada di atas 1% (Dinkes Prov. Papua 2023b).

Estimasi proporsi ibu hamil dengan HIV yang mencari layanan kesehatan prenatal di fasilitas kesehatan di Kota Jayapura masih jauh dari target nasional yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, yaitu 95% ODHA mengetahui status HIV mereka melalui tes (Kemenkes 2020b). Proporsi yang rendah ini menjadi salah satu alasan mengapa HIV pada ibu hamil sulit terdeteksi di Kota Jayapura. Kota Jayapura merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang pada tahun 2023 memiliki jumlah kasus HIV tertinggi kedua di Papua, yaitu 3.206 kasus, setelah Kabupaten Nabire (3.947 kasus) (Dinkes Prov. Papua 2023a), dengan 106 orang di antaranya positif HIV dan 257 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya secara rutin di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Faskes) (PKPR Kota Jayapura 2023).

Bidan Praktik Mandiri (BPM) Rodinda merupakan salah satu fasilitas kesehatan swasta di Kota Jayapura yang memiliki jumlah pasien yang cukup besar dalam satu tahun terakhir, yaitu 1.038 ibu hamil. Studi pendahuluan yang dilakukan pada 30 ibu hamil menemukan bahwa sebagian besar (70%) ibu hamil tidak mengetahui dan memiliki persepsi negatif tentang HIV dan Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA-HIV), mereka beranggapan bahwa mereka bersih dan tidak tertular HIV karena hanya berhubungan dengan pasangan tetap dan menganggap layanan PPIA-HIV tidak diperlukan. Jika tidak ditangani, maka akan berdampak pada bayi yang dikandungnya, yaitu berupa kematian perinatal, dimana 3,5% bayi meninggal akibat ibu yang terinfeksi HIV (Twabi, Manda, and Small 2020). Dampak lainnya adalah berupa berat badan lahir rendah (BBLR), dimana proporsi BBLR tertinggi terjadi pada ibu yang terinfeksi HIV dibandingkan dengan ibu yang tidak reaktif

terhadap HIV, yaitu sebesar 17,7% (Asferie et al. 2025; Fentie, Yeshita, and Bokie 2022). Selain itu, 84 bayi yang lahir dari ibu yang reaktif terhadap HIV akan lahir dengan kondisi yang reaktif terhadap HIV juga (Directorate of prevention and control of infectious diseases of the ministry of health 2023). Penyebaran HIV pada ibu hamil sangat mengkhawatirkan, untuk itu pemerintah berupaya menyelenggarakan program PPIA-HIV yang terintegrasi dalam pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB) dan konseling remaja di setiap pelayanan kesehatan (Kemenkes 2019). PPIA-HIV sangat penting karena dapat melakukan skrining HIV, sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil (Siregar et al. 2021). Skrining HIV pada ibu hamil merupakan strategi yang tepat untuk mengurangi penularan HIV secara vertikal (Siregar et al. 2021). PPIA-HIV biasanya dilakukan pada saat ibu hamil melakukan Kontak Pertama (K1) dengan Tenaga Kesehatan (Nakes), dimana ibu hamil harus melakukan skrining melalui pemeriksaan darah untuk mengetahui status HIV, sifilis dan Hepatitis B.

Kementerian Kesehatan RI melalui Rencana Aksi Nasional (RAN) 2020-2024 menargetkan sekitar 95% ODHA mengetahui status HIV mereka, namun data tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya 44,87% ibu hamil yang melakukan skrining HIV dan mengetahui statusnya (Kemenkes 2020a). Ketidaksesuaian antara target dan apa yang terjadi di lapangan disebabkan oleh persepsi negatif tentang risiko HIV dan rendahnya cakupan K1 pada ibu hamil¹⁵. Penelitian sebelumnya juga mendukung hal tersebut, diantaranya: penelitian di Guinea-Bissau, menemukan bahwa rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang HIV dan PPIA serta pengaruh kepercayaan dan budaya serta stigma membuat rendahnya minat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan PPIA-HIV (Vieira et al. 2017). Studi yang dilakukan di Jayapura juga menemukan bahwa rendahnya cakupan K1 pada ibu hamil disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang PPIA dan HIV (Tumangke, Tappy, and Kendek 2017). Di Nigeria, hampir setengah atau sekitar 43,3% ibu hamil memiliki persepsi negatif tentang layanan PPIA-HIV¹⁷. Hasil penelitian kolaborasi yang dilakukan oleh Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kementerian Kesehatan, Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) Papua dengan Dosen Fakultas Kesehatan Universitas Cenderawasih dan peneliti tentang Evaluasi Pemanfaatan PPIA di Kota Jayapura, menemukan sebagian besar (60%) ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah tentang HIV dan PPIA karena pengaruh budaya dan stigma masyarakat (Astawesegn et al. 2024; Fatiah, Purba, and Tompol 2024; Try, Asti, and Fatiah 2020; Widiyanti, Tambing, and Fatiah 2023).

Minimnya data terkait pemanfaatan layanan PPIA-HIV di Provinsi Papua yang dapat

digunakan oleh pembuat kebijakan setempat sebagai bahan acuan kebijakan dalam membantu mengintegrasikan layanan PPIA-HIV dengan pemeriksaan *triple eliminasi* yang selama ini sudah berjalan secara terpisah dan melanjutkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti pada tahun 2023 mengenai evaluasi layanan PPIA-HIV pada ibu hamil di Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan persepsi terhadap status kesehatan ibu hamil melalui penyuluhan pentingnya pemanfaatan PPIA-HIV. Banyak penelitian sebelumnya yang meneliti tentang variabel pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang PPIA yang berpengaruh terhadap pemanfaatan PPIA-HIV, namun masih sedikit penelitian yang membahas tentang bagaimana cara meningkatkan persepsi ibu hamil dalam merubah pola pikir ibu agar mau memanfaatkan dan merasakan pentingnya PPIA melalui kegiatan penyuluhan agar ibu hamil mau memanfaatkan PPIA dalam upaya mencegah dan menurunkan penularan HIV dari ibu ke anak di Kota Jayapura. Dari uraian latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan persepsi status kesehatan ibu hamil melalui penyuluhan tentang pentingnya pemanfaatan PPIA-HIV (Zegeye et al. 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data primer yang diambil dari ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di BPM Rodinda dengan desain penelitian pre-eksperimen dengan metode *one group pre-test and post-test design*. Penelitian dilakukan selama kurang lebih lima bulan, dimulai dari bulan Juli - Desember 2024 di BPM Rodinda. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan (K_1-K_6) pada bulan Januari - Maret 2024 yang berjumlah 350 orang, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan K_1 baik $K(1)$ murni maupun K_1 akses. Besar sampel minimal dari perhitungan besar sampel di atas adalah 172 orang dengan kriteria inklusi berupa: di akses, ibu hamil yang masuk dalam wilayah kerja BPM Rodinda, dan ibu hamil yang bersedia menjadi sampel penelitian sedangkan ibu hamil yang melakukan K_1 baik $K(1)$, murni maupun K_1 . **eksklusi kriteria eksklusi** berupa: ibu hamil yang hanya dalam perjalanan/ibu hamil yang dirujuk dari fasilitas

kesehatan lain. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, karena teknik ini sesuai untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih dapat mewakili populasi sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa pengumpulan data karakteristik dan status reproduksi ibu yang dilihat dari buku KIA ibu hamil dan data primer untuk variabel persepsi status kesehatan ibu hamil dan konseling yang diambil melalui kuesioner penelitian. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: variabel bebas (persepsi status kesehatan), variabel terikat (konseling tentang pentingnya pemanfaatan PPIA-HIV). Data penelitian dianalisis dengan menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji t berpasangan (paired t-test), di mana data akan diperoleh dengan menggunakan perangkat lunak STATA16. Penelitian ini telah memiliki kode etik yang dikeluarkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih dengan No: 145/KEPK-FKM UC/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran/distribusi masing-masing responden berdasarkan karakteristik responden yang terdiri dari: usia, pendidikan terakhir yang ditempuh ibu, rata-rata pendapatan dan etnis ibu. Selain itu, analisis univariat yang dilakukan pada penelitian ini antara lain untuk melihat distribusi status reproduksi ibu yang meliputi: jumlah kehamilan sepanjang hidup, jumlah kelahiran baik lahir hidup maupun lahir mati dan jumlah keguguran sepanjang hidup. Analisis univariat pada penelitian ini tidak hanya melihat gambaran/distribusi responden dari segi karakteristik saja, tetapi juga melihat pemanfaatan layanan PPIA-HIV dan persepsi status kesehatan ibu hamil yang dilihat dari sesi *Perceived Susceptibility*, *perceived severity yang dirasakan*, *manfaat*, dan *hambatan* yang dirasakan. Distribusi responden dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Table 1. Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik

Data Numerik				
Variabel	Mean	St. Deviasi	Min-Max	95% CI
Usia (Tahun)	28,6	4,5	15-38	27,9-30,4
Pemasukan (Rp)	6.982,5	3.862	1.000.000 - 9.000.000	
Data Kategorik				
Variabel	n	%		
Pendidikan				
Tidak tamat SMP/sederajat	2	1,2		
Lulusan sekolah menengah pertama/sederajat	14	8,2		
Tidak lulus SMA/sederajat	16	9,3		
Lulusan SMA/sederajat	62	36,1		
Kelulusan akademik/PT	78	45,4		
Suku				
Non-Papua	103	59,9		
Papua	69	40,1		
Gravida				
≤2	78	45,3		
>2	94	54,7		
Paritas				
≤2	90	52,3		
>2	82	47,7		
Abortus				
0	162	94,2		
≥ 1	10	5,8		

Rerata usia ibu hamil yang datang melakukan kunjungan antenatal di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Rodinda adalah 28,6 tahun (95% CI: 27,9 - 30,4) dengan nilai standar deviasi sebesar 4,5 dimana usia ibu hamil yang paling muda adalah 15 tahun dan yang paling tua 38 tahun. Rata-rata pendapatan ibu hamil per bulan berada pada kisaran Rp6.982.558 (95% CI: 6.805.987 - 7.209.987) dengan nilai standar deviasi sebesar 3.862. Pendapatan terendah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya adalah Rp1.000.000 dan tertinggi sekitar Rp9.000.000. Sebagian besar ibu hamil yang datang berkunjung ke BPM Rodinda memiliki latar belakang pendidikan lulusan akademi/perguruan tinggi, yaitu sekitar 45,4%. Indikator status reproduksi ibu hamil dilihat dari variabel gravida, paritas dan abortus, dimana sebagian besar ibu hamil memiliki riwayat kehamilan selama masa reproduksinya (gravida) di atas 2 kali yaitu sekitar 54,7% dengan jumlah kelahiran baik hidup maupun mati (paritas) sebagian besar kurang dari 2 kali yaitu sekitar 52,3% dan sebagian besar ibu hamil menyatakan jika mereka tidak pernah mengalami abortus yaitu sekitar 94,2% terlihat pada tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pemanfaatan layanan PPIA-HIV dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Pemanfaatan Layanan PPIA-HIV

Pemanfaatan Layanan PPIA-HIV			
Variabel	n	%	
Memanfaatkan	132	76,8	
Tidak memanfaatkan	40	23,2	
Usia kehamilan pada saat memanfaatkan layanan PPIA-HIV			
Variabel	Mean	St. Deviasi	Min-Max
Usia Kehamilan	4,47	1,92	1-8
			4,01-5,20

Sebagian besar ibu hamil memanfaatkan pelayanan pemeriksaan triple eliminasi selama masa kehamilan yaitu sekitar 76,8% dengan rata-rata usia kehamilan ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan pemeriksaan triple eliminasi pada usia kehamilan 4,47 bulan (95% CI: 4,01 - 5,20) dimana nilai standar deviasi sekitar 1,9 dimana usia kehamilan terendah yang memanfaatkan pelayanan pemeriksaan triple eliminasi yaitu 1 bulan dan tertinggi pada usia kehamilan 8 bulan seperti yang terlihat pada tabel 2. Distribusi responden berdasarkan persepsi kesehatan yang terdiri dari persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat dan persepsi hambatan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Persepsi Kesehatan

Sebelum konseling	Sesusah konseling		Perbedaan kenaikan (%)	Perbedaan penurunan (%)
	Variabel	n	%	
Positive	77	44,8	118	68,6
Negative	95	55,2	54	31,4
Perceived Severity				
Positive	82	47,7	121	70,3
Negative	90	52,3	51	29,7
Perceived Benefit				
Positive	103	59,9	130	75,6
Negative	69	40,1	42	24,4
Perceived Barrier				
Positive	130	75,6	150	87,2
Negative	42	24,4	22	12,8

Perceived susceptibility ibu hamil yang melakukan kunjungan atau pemeriksaan kehamilan pada penelitian ini mengalami peningkatan sekitar 23,8% untuk ibu hamil yang memiliki persepsi positif pada saat sebelum (44,8%) dan setelah penyuluhan (68,6%), begitu juga dengan perceived severity ibu hamil yang memiliki persepsi positif juga mengalami peningkatan sekitar 22,6% jika dilihat sebelum (47,7%) dan setelah penyuluhan (70,3%). Pada variabel persepsi manfaat juga terjadi peningkatan pada ibu hamil yang memiliki persepsi positif sebesar 15,7% sebelum (59,9%) dan setelah penyuluhan (75,6%). Hambatan yang dirasakan pada ibu hamil juga mengalami peningkatan terutama pada persepsi positif, dimana terjadi peningkatan sekitar 11,6% sebelum

penyuluhan (75,6%) dan setelah penyuluhan (87,2%) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametrik t-test berpasangan/ dependen yaitu uji Wilcoxon. Penggunaan uji Wilcoxon pada penelitian ini didasarkan pada uji normalitas variabel data numerik yang memiliki distribusi perbedaan yang tidak normal, sehingga peneliti menggunakan uji Wilcoxon (Dahlan, 2020). Hasil uji Wilcoxon untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perbedaan rata-rata persepsi kesehatan sebelum dan setelah diberikan konseling pada ibu hamil

Variables	n	Median (Minim-Maximu m)	p- valu e
Perceived Susceptibility			
Sebelum konseling	17	15 (5 – 20)	
	2		0,00
Sesudah konseling	17	18 (9 – 22)	1
	2		
Perceived Severity			
Sebelum konseling	17	14 (8 – 20)	
	2		0,00
Sesudah konseling	17	17 (10 – 23)	1
	2		
Perceived Benefit			
Sebelum konseling	17	19 (12 – 24)	
	2		0,00
Sesudah konseling	17	22 (17 – 26)	1
	2		
Perceived Barrier			
Sebelum konseling	17	13 (8 – 17)	
	2		0,00
Sesudah konseling	17	16 (10 – 20)	1
	2		

Hasil uji Wilcoxon didapatkan perbedaan nilai rata-rata perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefit dan perceived barrier sebelum dan sesudah penyuluhan yang ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,001 yang ditunjukkan pada tabel 4.

Layanan PPIA-HIV merupakan salah satu pintu gerbang untuk mendeteksi HIV pada ibu hamil dengan tujuan untuk mencegah ibu dan bayinya terinfeksi HIV (Aba Abraham and Clow 2022; Zegeye et al. 2020).. Pemanfaatan layanan PPIA-HIV biasanya merupakan keinginan dari ibu hamil yang didorong oleh persepsi tentang tingkat keparahan penyakit yang dideritanya (Sholehawati, Sulastri, and Author 2023). Penelitian ini menggambarkan hal yang serupa dimana hampir sebagian besar ibu hamil memanfaatkan layanan PPIA-HIV pada saat kunjungan kehamilan dengan rata-rata usia kehamilan pertama yang memanfaatkan layanan PPIA-HIV antara 4 - 5 bulan. Penelitian yang dilakukan di Ethiopia

menjelaskan bahwa 86,8% ibu hamil memanfaatkan layanan PPIA-HIV, namun ada juga ibu yang tidak memanfaatkan layanan PPIA-HIV karena adanya stigma, takut ditolak oleh pasangan dan takut hasil tes HIV positif(Zegeye et al. 2020) . Penelitian lain di Ethiopia menggambarkan bahwa sekitar 42% ibu hamil tidak memanfaatkan layanan PPIA-HIV, hal ini disebabkan karena mereka takut untuk berdiskusi dengan pasangannya mengenai pemeriksaan yang akan dilakukan (Fatiah 2023; Widiyanti et al. 2023). Pemanfaatan layanan PPIA-HIV ini biasanya diwajibkan oleh BPM sebelum ibu hamil datang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, dimana BPM akan mengarahkan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan PPIA-HIV ke Puskesmas terdekat, sehingga apakah ibu hamil memanfaatkan layanan PPIA-HIV atau tidak, namun perlu kita lihat dari hasil penelitian ini yang memanfaatkan layanan PPIA-HIV rata-rata usia kehamilan ibu antara 4-5 bulan, hal ini tentunya bertentangan dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah, dimana pemeriksaan PPIA-HIV dilakukan pada trimester pertama (Asferie et al. 2025). Untuk itu diperlukan pendekatan persuasif untuk meningkatkan privasi guna memperbaiki persepsi ibu hamil. Penggunaan konseling sangat dianjurkan karena lebih bersifat personal pada seseorang sehingga dinilai dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan persepsi ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan pemeriksaan triple eliminasi selama kehamilan (Zegeye et al. 2020). Hasil penelitian ini menjelaskan jika penggunaan konseling dapat meningkatkan *persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan* dalam pemanfaatan layanan PPIA-HIV. Hal yang sama juga menyebutkan jika konseling studi mampu meningkatkan *perceived susceptibility* dan *perceived severity* ibu hamil terhadap pemanfaatan layanan PPIA (Chanyalew et al. 2021). Penelitian lain juga menemukan bahwa penggunaan konseling efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan layanan *triple eliminasi* pada kunjungan kehamilan (Fatiah et al. 2024; Verasita, Retno Budihastuti, and Murti 2020). Penggunaan metode konseling dalam meningkatkan persepsi ibu hamil terkait pemanfaatan layanan *triple eliminasi* dibuktikan dengan adanya peningkatan pemanfaatan layanan *triple eliminasi* pada ibu hamil seperti yang terlihat pada hasil penelitian Azali et al (2023) yang menemukan sekitar 59,5% ibu hamil yang memanfaatkan layanan *triple eliminasi* selama masa kehamilannya di Jawa Barat pada tahun 2017-2020 (Septiyani, Karlina, and Barbara 2023). Hal ini terjadi karena konseling mampu merubah sugesti seseorang untuk berperilaku karena konseling dilakukan antara dua orang yang mengandung komunikasi secara personal sehingga akan terjadi umpan balik dari konselor dan kliennya, sehingga diharapkan seorang konselor

memiliki kemampuan untuk dapat memahami keadaan kliennya dan mampu memberikan informasi dan pemahaman yang dibutuhkan kliennya sehingga kliennya mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku yang bermuara pada perubahan sikap dari klien tersebut (Dlamini, Ntuli, and Madiba 2021). Perceived susceptibility dapat berubah jika konseling yang diberikan oleh konselor mampu meyakinkan klien selain didukung oleh ruangan yang nyaman dan kemampuan konselor dalam meyakinkan klien (Zegeye et al. 2020). Seperti hal dari penelitian ini yang didapatkan jika konseling memiliki hubungan dengan Perceived susceptibility (Azhali, Setiabudi, and Alam 2023).

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah adanya *recall bias*, terutama pada pertanyaan pada usia berapa ibu memanfaatkan layanan PPIA-HIV, kemudian adanya bias seleksi yang didapatkan dari penelitian ini, dimana seharusnya ibu hamil yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 murni dengan usia kehamilan pada saat pemeriksaan pada trimester pertama, Selain itu keterbatasan penelitian ini jumlah sampel yang kecil belum dapat membantu dalam menggeneralisasikan hasil penelitian terhadap populasi, kemudian keterbatasan penelitian ini adalah adanya pengulangan pengisian kuesioner oleh ibu hamil (pre dan post) yang membuat beberapa ibu hamil bosan untuk mengisi kuesioner secara berulang-ulang. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan, penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah divalidasi berulang kali sebelum digunakan untuk penelitian.

SIMPULAN

Pemberian konseling dapat meningkatkan persepsi kerentanan, keparahan, manfaat dan hambatan pada ibu hamil tentang manfaat layanan PPIA-HIV pada saat pemeriksaan kehamilan untuk meningkatkan status kesehatan ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan hibah penelitian yang diperoleh peneliti dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristek Dikti) pada Tahun Anggaran 2024 dengan skim penelitian Penelitian Dosen Pemula Wilayah Afirman dengan nomor kontrak penelitian: 065/E5/PG.02.00/PL.BATCH.2/2024

DAFTAR PUSTAKA

Aba Abraham, Susanna, and Sheila E. Clow. 2022. "HIV Counselling and Testing Experiences of Expectant Mothers in the Prevention of Vertical Transmission Programme: Implications for Policy and Service Delivery." *Therapeutic Advances in Infectious Disease* 9. doi:

- 10.1177/20499361221078424/SUPPL_FILE/
SJ-DOCX-1-TAI-
10.1177_20499361221078424.DOCX.
Asferie, Worku Necho, Tigabu Munye Aytene, Amare Kassaw, Habtamu Shimels Hailemeskel, Solomon Demis Kebede, Bosena Tebeje Gashaw, and Demewoz Kefale. 2025. "Effect of Maternal HIV Infection on Birth Outcomes among HIV Positive Women in Sub Saharan Africa: A Systematic Review and Meta-Analysis." *BMC Public Health* 25(1). doi: 10.1186/S12889-025-21497-X/FIGURES/8.
Astawesegn, Feleke Hailemichael, Haider Mannan, Virginia Stulz, and Elizabeth Conroy. 2024. "Understanding the Uptake and Determinants of Prevention of Mother-to-Child Transmission of HIV Services in East Africa: Mixed Methods Systematic Review and Meta-Analysis." *PLOS ONE* 19(4). doi: 10.1371/JOURNAL.PONE.0300606.
Azhali, Buti A., Djatnika Setiabudi, and Anggraini Alam. 2023. "Evaluating the Impact of Triple Elimination Program for Mother-to-Child Transmission of HIV, Syphilis, and Hepatitis B in Indonesia." *Narra J* 3(3). doi: 10.52225/NARRA.V3I3.405.
Chanyalew, Haile, Eshetu Girma, Tesfaye Birhane, and Mulukesh Genetu Chanie. 2021. "Male Partner Involvement in HIV Testing and Counseling among Partners of Pregnant Women in the Delanta District, Ethiopia." *PLOS ONE* 16(3). doi: 10.1371/JOURNAL.PONE.0248436.
Dinkes Prov. Papua. 2023a. *Kebijakan Dan Strategi Program P2HIV Provinsi Papua*. Jayapura.
Dinkes Prov. Papua. 2023b. *Laporan Bulanan Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PMTCT)*.
Directorate of prevention and control of infectious diseases of the ministry of health. 2023. *Executive Report on the Development of HIV/AIDS and Sexually Transmitted Infectious Diseases (STIS) in 2023*. Jakarta.
Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan. 2023. *Laporan Kinerja 2022*. Jakarta.
Dlamini, Nompilo, Busisiwe Ntuli, and Sphiwe Madiba. 2021. "Perceptions and Experiences of Participating in PMTCT Option B Plus: An Explorative Study on HIV-Positive Pregnant Women in Eswatini." *The Open Public Health Journal* 14(1). doi: 10.2174/1874944502114010425.
Fatiah, Mona S. 2023. "Gambaran Karakteristik Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Dan Non-MKJP Di Puskesmas Kasonaweja." *Jurnal Ners* 7(1). doi: 10.31004/JN.V7I1.13375.

- Fatiah, Mona Safitri, Rispah Purba, and Renti B. Tompol. 2024. "Peningkatan Persepsi Ibu Hamil Tentang Pentingnya Layanan Pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, Sifilis Dan Hepatitis B) Melalui Kegiatan Pendidikan Kesehatan Di Posyandu Bhayangkara." *Warta LPM* 27(3). doi: 10.23917/WARTA.V27I3.5511.
- Fentie, Elsa Awoke, Hedija Yenus Yeshita, and Moges Muluneh Bokie. 2022. "Low Birth Weight and Associated Factors among HIV Positive and Negative Mothers Delivered in Northwest Amhara Region Referral Hospitals, Ethiopia, 2020 a Comparative Crossectional Study." *PLOS ONE* 17(2). doi: 10.1371/JOURNAL.PONE.0263812.
- Kemenkes. 2019. *Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis, Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak*. Jakarta.
- Kemenkes. 2020a. *Rencana Aksi Nasional Pencegahan Dan Pengendalian HIV AIDS Dan PIMS Di Indonesia Tahun 2020-2024*. Jakarta.
- Kemenkes. 2020b. *Rencana Aksi Nasional (RAN) Pencegahan Dan Pengendalian HIV AIDS PIMS Di Indonesia Tahun 2020 - 2024*. Jakarta.
- Kurtay, Sabri, Ahmed Issak Hussein, ; Ahmed, and Issak Hussein. 2022. "Prevalence of Human Immunodeficiency Virus Among Pregnant Women." *International Journal of Women's Health* 14. doi: 10.2147/IJWH.S392442.
- PKPR Kota Jayapura. 2023. *Laporan Bulanan Konseling Dan Test HIV Sukarela (KTS/VCT) Bulan Januari - Jauji 2023*.
- Septiyani, Riana, Intan Karlina, and Maria Awaldina Dua Barbara. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022." *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic* 3(1):16. doi: 10.19184/BIOGRAPH-I.V3I1.38017.
- Sholehawati, Septi, Delmi Sulastri, and Corresponding Author. 2023. "Analysis of the Level of Knowledge and Perceptions of Pregnant Women Regarding the PMTCT Program in Antenatal Services in Bukittinggi." *International Journal of Research and Review* 10. doi: 10.52403/ijrr.20231229.
- Siregar, Kemal Nazruddin, Laily Hanifah, Rikawarastuti, and Lely Wahyuniar. 2021. "Prevention of HIV Transmission from Mother to Child: Challenges to the Successful Program Implementation and Practice in Indonesia." *Journal of the International Association of Providers of AIDS Care* 20(7).
- Try, Helen, Juni Asti, and Mona S. Fatiah. 2020. "Implementasi Metode Peer Education Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Pada Remaja 1." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad* 4(1):45–52.
- Tumangke, Hesty, Melkior Tappy, and Rispan Kendek. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pencegahan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA) Di Kota Jayapura." *Unnes Journal of Public Health* 6(4). doi: 10.15294/UJPH.V6I4.17733.
- Twabi, Halima S., Samuel O. Manda, and Dylan S. Small. 2020. "Assessing the Effects of Maternal HIV Infection on Pregnancy Outcomes Using Cross-Sectional Data in Malawi." *BMC Public Health* 20(1). doi: 10.1186/S12889-020-09046-0/TABLES/12.
- Verasita, Prissy, Uki Retno Budihastuti, and Bhisma Murti. 2020. "Contextual Effect of Community Health Service on the Use of Triple Elimination Service." *Journal of Maternal and Child Health* 5(1):77. doi: 10.26911/thejmch.2020.05.01.08.
- Vieira, Noel, Dlama Nggida Rasmussen, Inês Oliveira, Aureliano Gomes, Peter Aaby, Christian Wejse, Morten Sodemann, Lucy Reynolds, and Holger W. Unger. 2017. "Awareness, Attitudes and Perceptions Regarding HIV and PMTCT amongst Pregnant Women in Guinea-Bissau- a Qualitative Study." *BMC Women's Health* 17(1). doi: 10.1186/S12905-017-0427-6/FIGURES/2.
- Widiyanti, M., Yane Tambing, and Mona Safitri Fatiah. 2023. *Evaluasi Penyelenggaraan Pelaksanaan Layanan Tes Dan Pengobatan HIV/Sifilis/Hepatitis B Bagi Ibu Hamil Di Kota Jayapura*. Jayapura.
- Zegeye, Betregiorgis, Gorems Lemma, Abebe Balcha, and Mitku Mammo Taderegew. 2020. "Prevention of Mother-to-Child HIV Transmission Service Utilization among Pregnant Women in Northeast Ethiopia: A Cross-Sectional Survey." *Scientifica* 2020(1). doi: 10.1155/2020/7584975.